



ANALISIS PENDUDUK DALAM MELAKUKAN MIGRASI SIRKULER KE KOTA DENPASAR

I Gede Rastaka Putra¹ Made Dwi Setyadhi Mustika²

Article history:

Submitted: 4 April 2023

Revised: 14 April 2023

Accepted: 24 April 2023

Keywords:

Circular Migration;

Binary Logistic Regression;

Kata Kunci:

Migrasi Sirkuler;

Binary Logistic Regression;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

rastakaputra@gmail.com

Abstract

The results of this study obtained in Binary Logistic Regression, demonstrate that; 1) Wages, distance, health facilities, entertainment facilities, age, marital status, number of family dependents and many traditional activities simultaneously influence the status of residents who migrate circularly to Denpasar City, 2) Wage & number of family dependents partially have a positive effect on the status of residents migrating circularly to Denpasar City. Meanwhile, distance, health facilities, entertainment facilities and marital status partially have a negative effect on the status of residents migrating circularly to Denpasar City. While, Age and number of customary activities partially have no effect on the status of residents migrating circularly to Denpasar City.

Abstrak

Studi yang menggunakan *Binary Logistic Regression* ini memberi simpulan; 1) Tingkat upah, jarak, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kegiatan adat berpengaruh secara serempak terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar, 2) Tingkat upah dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar, sedangkan jarak, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan dan status perkawinan memiliki pengaruh negatif terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Umur dan jumlah kegiatan adat secara parsial tidak berpengaruh terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler menuju Kota Denpasar.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk terjadi begitu cepat di Indonesia karena masyarakat belum mengetahui dengan baik pola berpikir maupun kesadaran terhadap peraturan pemerintah yang disebabkan pengaruh mobilitas penduduk atau migrasi yang dilakukan penduduk dengan cara bergerak dari suatu wilayah ke wilayah lainnya. Contohnya saja adalah dari wilayah desa ke kota (Soebyakto & Saputra, 2015). Persebaran penduduk yang kurang merata meningkatkan pertumbuhan penduduk sehingga mempengaruhi padatnya penduduk di suatu wilayah tertentu.

Padatnya penduduk juga memberi efek terhadap tingkat capaian IPM di suatu daerah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Antara & Suryana (2020) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa padatnya penduduk mempunyai kontribusi terhadap kinerja IPM yang diperoleh suatu daerah. Tercatat Kota Denpasar memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi di Provinsi Bali sebesar 84,03. IPM di Kota Denpasar yang tinggi dipengaruhi oleh pembangunan yang baik di segala bidang, seperti memiliki pelayanan publik yang lengkap dan lebih memadai yang mempengaruhi tingkat perekonomian di Kota Denpasar. Kepadatan penduduk mempengaruhi ketersediaan berbagai pelayanan publik di Kota Denpasar. Hal ini didukung oleh penelitian Tjiptoherijanto (1998) dalam Sanis Saraswati (2010). Oleh karena itu, timbul mobilitas penduduk dari berbagai daerah di Provinsi Bali ke Kota Denpasar sehingga terjadi kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk yang tidak tersebar dengan baik menyebabkan pertumbuhan penduduk serta tidak meratanya persebaran penduduk di Provinsi Bali. Oleh karenanya, Kota Denpasar menjadi kota/kabupaten yang memiliki penduduk domisili tidak sesuai KK terbesar di Bali, yaitu sebesar 156,93 ribu orang. Seperti yang diketahui, penduduk domisili tidak sesuai KK berarti penduduk non Kota Denpasar yang berada di Kota Denpasar untuk melakukan aktivitasnya tidak sesuai domisili di KK-nya sehingga menyebabkan terjadinya ketidakmerataan persebaran penduduk di Provinsi Bali.

Dalam bermobilitas, penduduk luar cenderung melakukan migrasi non permanen atau sirkuler. Hal itu didasari karena para migran masih memiliki rasa keterikatan dengan keluarga, teman maupun kerabat lainnya yang berada di daerah asalnya. Berikut merupakan tabel alasan utama penduduk melakukan migrasi sirkuler berdasarkan tingkat kabupaten/kota pada SUPAS 2015 Provinsi Bali.

Tabel 1.
Alasan Utama Penduduk Melakukan Migrasi Sirkuler Berdasarkan Kabupaten/Kota Menurut SUPAS 2015

Kabupaten/Kota	Alasan Utama Penduduk Melakukan Migrasi Sirkuler				Total
	Pekerjaan	Pendidikan	Ikut Keluarga	Lainnya	
Kabupaten Jembrana	2.884	343	4.949	2.226	10.402
Kabupaten Tabanan	7.526	536	9.261	3.091	20.414
Kabupaten Badung	45.055	2.263	24.437	7.300	79.055
Kabupaten Gianyar	2.968	413	3.523	3.793	10.697
Kabupaten Klungkung	1.141	26	1.726	1.589	4.482
Kabupaten Bangli	1.679	525	2.117	803	5.124
Kabupaten Karangasem	3.619	685	4.710	3.146	12.160
Kabupaten Buleleng	6.764	4.370	7.103	2.170	20.344
Kota Denpasar	63.710	14.328	41.669	7.988	125.405

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dapat disimpulkan tren migrasi sirkuler penduduk di Provinsi Bali paling terbesar berada di Kota Denpasar. Penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar memiliki alasan dominan dalam keperluan pekerjaan, yaitu sebanyak 63.710 jiwa disusul oleh alasan

ikut keluarga seperti mengantar suami atau istri bekerja dan mengantar anak sekolah sebanyak 41.669 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alasan utama penduduk luar Kota Denpasar melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar untuk melakukan pekerjaan atau mencari pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa mereka membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di samping untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti kesehatan dan hiburan.

Alasan utama penduduk melakukan migrasi adalah pekerjaan, maka penduduk yang memiliki tingkat perekonomian rendah di daerah asalnya melakukan mobilitas ke wilayah tujuan yang tingkat perekonomiannya tinggi daripada daerah asalnya. Sejalan dengan penelitian dari Brueckner & Lall (2015) yang menyatakan bahwa sebagian negara berkembang sebagian besar mengalami mobilitas yang cukup besar, khususnya negara di Asia Selatan dan Afrika di mana adanya arus migrasi yang sangat besar dari pedesaan dimana seringkali tingkat perekonomiannya rendah ke perkotaan yang memiliki tingkat perekonomian yang tinggi, sama seperti halnya penduduk yang dilakukan di negara Indonesia sebagai negara berkembang.

Hasil penelitian BPS Provinsi Bali (2022), pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada taun 2020 yaitu mengalami penurunan, yaitu -9,33% yang mempengaruhi tingkat UMR pada tahun 2021 yang tidak mengalami kenaikan. Diketahui bahwa setiap tahunnya Kabupaten Badung memiliki tingkat UMK mendominasi di Provinsi Bali, yaitu dari tahun 2019 sebesar 2.700.297 dan pada tahun 2022 sebesar Rp2.961.285 yang melebihi Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Bali. Disusul oleh Kota Denpasar yang memiliki tingkat UMK dari tahun 2019 sebesar 2.553.000 hingga pada tahun 2022 sebesar Rp2.802.926. Akan tetapi, dapat dilihat bahwa pertumbuhan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kota Denpasar secara persentase dari tahun ke tahun selalu meningkat terkecuali tahun 2021 yang menunjukkan angka yang lebih tinggi dari Kabupaten Badung yang notabene memiliki UMK tertinggi secara nominal.

Hal itulah yang mendasari penduduk luar Kota Denpasar banyak yang melakukan mobilitas ke Kota Denpasar dengan alasan pekerjaan karena tingkat perekonomiannya yang baik daripada daerah lain di samping faktor sosial dan budaya seperti adanya berbagai lapangan pekerjaan, fasilitas kesehatan, hiburan dan pendidikan serta sarana transportasi yang lebih lengkap daripada daerah lainnya sehingga adanya daya tarik bagi penduduk daerah sekitarnya. Para migran cenderung melakukan migrasi sirkuler karena memiliki hambatan untuk melakukan migrasi permanen seperti kesulitan biaya hidup dan mempertimbangkan kebutuhan fasilitas di kota yang sejalan penelitian dari Selod dan Shilpi (2021) sehingga penduduk luar kota hanya memilih migrasi sirkuler untuk memenuhi kebutuhannya ke Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

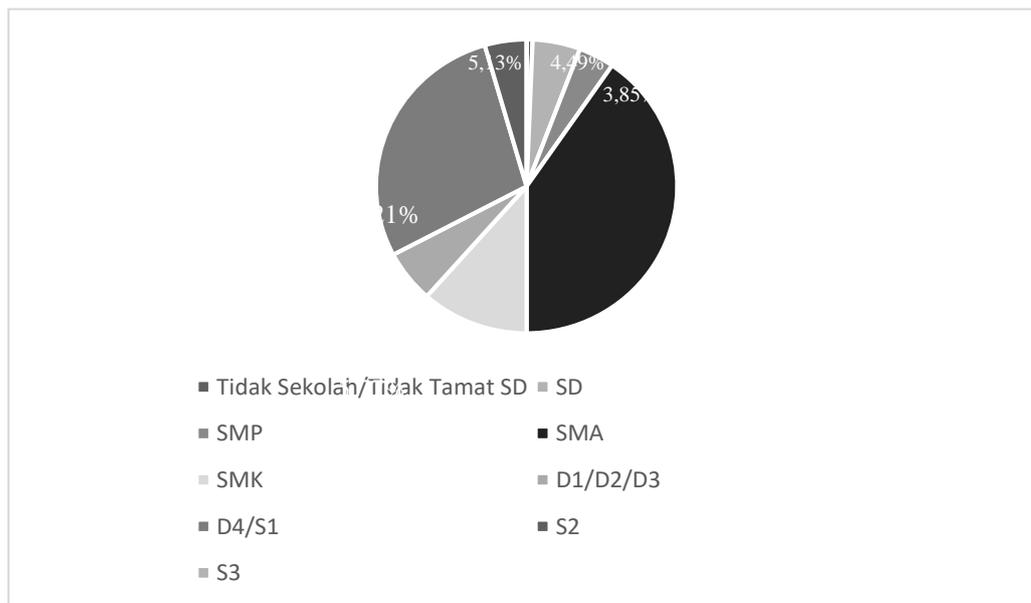
Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan pengaruh tingkat upah, daerah asal, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kegiatan adat terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar dengan *Binary Logistic Regression*. Penelitian berlokasi di Kota Denpasar karena kota ini memiliki tingkat perekonomian yang tinggi di Provinsi Bali. Adapun variabel independen dalam penelitian meliputi tingkat upah, daerah asal, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kegiatan adat. Variabel dependen yang digunakan yaitu status migrasi sirkuler.

Dalam menentukan sampel, penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kombinasi *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilaksanakan diambil berdasarkan

pertimbangan. Banyaknya sampel pada penelitian ini adalah 156 orang dari populasi sebanyak 156.310 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

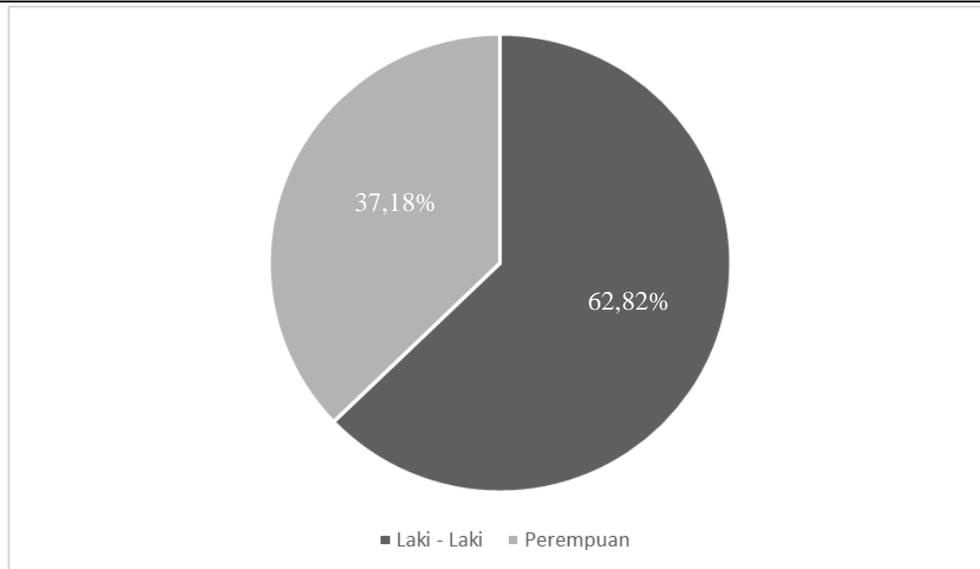
Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan, dapat ditampilkan karakteristik responden yang mengikuti pengisian kuesioner yang dibagi menjadi kelompok tingkat pendidikan, jenis kelamin & jenis pekerjaan.



Sumber: Hasil Olah, 2023

Gambar 1.
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

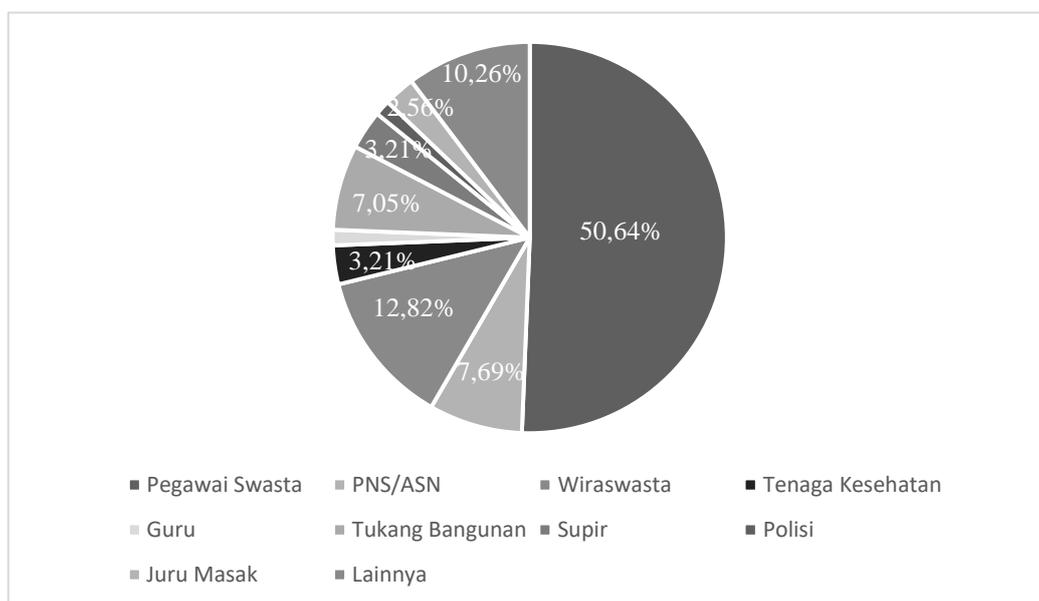
Berdasarkan gambar 1 ditunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA, yaitu sebesar 63 responden dengan presentase 40,38 persen. Lalu disusul oleh tingkat pendidikan D4/S1, yaitu sebesar 44 responden dengan presentase 28,21 persen.



Sumber: Hasil Olah, 2023

Gambar 2.
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jika kita mengacu pada gambar 2, diketahui proporsi responden laki-laki lebih dominan daripada proporsi responden perempuan. Adapun jumlah responden laki – laki sebanyak 98 orang dengan presentase 62,82 persen dan perempuan sebanyak 58 orang dengan presentase 37,18 persen.



Sumber: Hasil Olah, 2023

Gambar 3.
Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan gambar 3, kita dapat lihat untuk proporsi jumlah pekerjaan responden terbanyak yaitu pegawai swasta sebesar 79 responden dengan presentase sebesar 50.64 persen dan disusul oleh wiraswasta sebanyak 20 responden dengan presentase sebesar 12.82 persen. Pekerjaan lainnya yang tidak dapat disebutkan seperti menjadi pembantu rumah tangga, dosen, manajer, mekanik, pegawai

BUMDes dan fotografer sebesar 16 orang dengan presentase sebesar 10.26 persen. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian uji statistik deskriptif yang diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata - Rata	Standar Devisasi
Status Migrasi Sirkuler (Y)	156	0,00	1,00	0,6987	0,46029
Tingkat Upah (X ₁)	156	1.000.000,00	23.000.000,00	3.818.602,56	3.149.852,09
Jarak (X ₂)	156	3,00	100,00	33,1218	22,62153
Fasilitas Kesehatan (X ₃)	156	0,00	1,00	0,7244	0,44828
Fasilitas Hiburan (X ₄)	156	0,00	1,00	0,5705	0,49660
Umur (X ₅)	156	18,00	64,00	36,0513	12,97233
Status Perkawinan (X ₆)	156	0,00	1,00	0,6026	0,49094
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₇)	156	0,00	7,00	2,5897	1,28451
Jumlah Kegiatan Adat (X ₈)	156	0,00	8,00	3,5962	1,64916

Sumber: Hasil Olah, 2023

Tabel di atas menunjukkan variabel status migrasi sirkuler (Y) mempunyai nilai min 0,00, nilai maks 1,00 & nilai rata-rata sebesar 0,6987. Variabel tingkat upah (X₁) memiliki nilai min 1.000.000,00, nilai maks 23.000.000,00 & nilai rata-rata sebanyak 3.818.602,56. Variabel jarak (X₂) mempunyai nilai min 3,00km, nilai maks 100,00km & nilai rata-rata sepanjang 33,1218km. Variabel fasilitas kesehatan (X₃) mempunyai nilai min 0,00, nilai maks 1,00 & nilai rata-rata 0,7244. Variabel fasilitas hiburan (X₄) mempunyai nilai min 0,00, nilai maks 1,00 & nilai rata-rata 0,5705. Selanjutnya umur (X₅) mempunyai nilai min sebesar 18,00 tahun, nilai maks sebesar 64,00 tahun & nilai rata-rata 36,0513 tahun. Status perkawinan (X₆) memiliki nilai min 0,00, nilai maks 1,00 & nilai rata-rata sebesar 0,6026. Adapun untuk jumlah tanggungan keluarga (X₇) mempunyai nilai min 0,00 orang, nilai maks sebanyak 7,00 orang & nilai rata-rata sebanyak 2,5897 orang. Dan terakhir jumlah kegiatan adat (X₈) mempunyai nilai minimum 0,00 kegiatan, nilai maks sebanyak 8,00 kegiatan & nilai rata-rata sebanyak 3,5962 kegiatan.

Apabila signifikansi < 90%, disimpulkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2021). Nilai pengolahan memiliki simpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar satu variabel dengan variabel lainnya. Selanjutnya H₀ bahwa data sesuai dengan model dapat diterima apabila uji signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* yang didapatkan > dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2021). Hasil uji menyatakan bahwa nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* $0.910 > \alpha = 0,05$. Artinya, model penelitian yang diteliti sudah sesuai sehingga model tersebut dikatakan layak.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Logistik

	Koefisien (β)	Standar Error (S_b)	Nilai Wald	Signifikansi
Tingkat Upah (X_1)	0,000	0,000	4,493	0,034
Jarak (X_2)	-0,039	0,010	14,520	0,000
	Koefisien (β)	Standar Error (S_b)	Nilai Wald	Signifikansi
Fasilitas Kesehatan (X_3)	-1,418	0,638	4,943	0,026
Fasilitas Hiburan (X_4)	-1,135	0,501	5,131	0,024
Umur (X_5)	-0,025	0,026	0,910	0,340
Status Perkawinan (X_6)	-1,602	0,808	3,929	0,047
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_7)	0,589	0,260	5,146	0,023
Jumlah Kegiatan Adat (X_8)	0,227	0,145	2,437	0,119
Constant	4,449	1,163	14,625	0,000

Sumber: Hasil Olah, 2023

Mengacu pada tabel 3, memiliki persamaan estimasi regresi logistik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,449 + 0,000X_1 - 0,039X_2 - 1,418X_3 - 1,135X_4 - 0,025X_5 - 1,602X_6 + 0,589X_7 + 0,227X_8$$

$$S_b = (1,163) (,000) (,010) (,638) (,501) (,026) (,808) (,260) (,145)$$

$$t = (3,824) (2,119) (-3,810) (-2,223) (-2,265) (-0,953) (-1,982) (2,268) (1,561)$$

$$\text{Sig} = (,000) (,034) (,000) (,026) (,024) (,340) (,047) (,023) (,119)$$

Keterangan:

Y = Status Migrasi Sirkuler

X_1 = Tingkat Upah

X_2 = Jarak

X_3 = Fasilitas Kesehatan

X_4 = Fasilitas Hiburan

X_5 = Umur

X_6 = Status Perkawinan

X_7 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X_8 = Jumlah Kegiatan Adat

Tabel 4.
Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

		χ^2	df	Signifikansi
Step 1	Step	54,480	8	0,000
	Block	54,480	8	0,000
	Model	54,480	8	0,000

Sumber: Hasil Olah, 2023

Uji signifikansi serempak menggunakan *Omnibus Tests of Model Coefficients* dimana H_0 ditolak jika statistik uji jatuh pada daerah penolakan H_0 atau nilai $\chi^2 > \chi^2_{(0,05;7)} = 14,067$. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $\chi^2 = 54,480 > \chi^2_{(0,05;7)} = 14,067$. Hal ini menandakan tingkat upah, jarak, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kegiatan adat secara serempak berpengaruh terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar.

Dalam menguji hipotesis perlu dilakukan pencarian nilai t_{hitung} dengan mencari pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel Y. Tahap pengujian dimulai dari mencari nilai uji t dengan cara mengetahui hasil akar dari nilai Wald yang didapatkan dari hasil pengujian menggunakan SPSS. Berdasarkan tabel 8, didapatkan simpulan bahwa tingkat upah terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_1 = 2,119 > t_{(0,05;147)} = 1,645$ yang berarti tingkat upah memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Hasil penelitian sejalan terhadap hasil teliti oleh Treyandri & Yasa (2014), Rustariyuni (2013), Wangga, dkk (2020) dan Ravenstein (1985) yang memperlihatkan tingkat upah secara parsial berpengaruh positif & signifikan. Terdapat indikasi bahwa penduduk dalam melakukan migrasi sirkuler dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menumbuhkan kesejahteraannya tanpa harus mengeluarkan biaya hidup tambahan jika menetap di Kota Denpasar dengan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan daripada sehingga selisih pengeluaran dan pendapatan diterima bisa ditabung oleh mereka.

Jarak terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_2 = -3,81 < t_{(0,05;147)} = -1,645$ yang berarti jarak memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap status penduduk bermigrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Sejalan dengan penelitian Sundari, dkk. (2020) yang memperlihatkan jarak memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap keputusan bermigrasi sirkuler.

Fasilitas kesehatan terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_3 = -2,223 < t_{(0,05;147)} = -1,645$ yang berarti fasilitas kesehatan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Hasil sependapat dengan penelitian dari Moniza (2022) dan Zhao (1999) bahwa keberadaan fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan yang memadai di daerah tujuan daripada daerah asalnya akan meningkatkan minat penduduk untuk melaksanakan migrasi menetap daripada migrasi sirkuler untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti pemenuhan kesehatan jasmaninya karena perlu perawatan yang lebih memadai daripada fasilitas kesehatan di daerah asalnya.

Fasilitas hiburan terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_4 = -2,265 < t_{(0,05;147)} = -1,645$ yang berarti fasilitas hiburan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Sependapat dengan Muslim (2022) dan Yaohui (1999) bahwa keberadaan fasilitas publik seperti fasilitas hiburan yang memadai di daerah tujuan daripada daerah asalnya akan meningkatkan minat penduduk untuk melaksanakan migrasi menetap untuk memenuhi kebutuhan rekreasinya yang semakin meningkat.

Umur terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_5 = -0,953 \geq t_{(0,05;147)} = -1,645$ yang berarti umur secara parsial tidak ada pengaruh terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Temuan yang didapatkan sejalan dan memperkuat penelitian dari Sundari (2020) dan Anggraini (2016) yang menyatakan bahwa variabel umur yang digunakan untuk penelitian tidak adanya pengaruh terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi sirkuler. Fakta tersebut dapat terjadi disebabkan responden pada penelitian ini mayoritas umur aktif sehingga mereka merasa masih bisa berproduktivitas dengan maksimal walaupun umurnya sudah tua yang menandakan selama penduduk masih bisa bekerja maka mereka tetap bekerja, baik mereka harus melakukan migrasi sirkuler ataupun menetap.

Status perkawinan terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_6 = -1,982 < t_{(0,05;147)} = -1,645$ berarti status perkawinan secara parsial memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Temuan ini mendukung penelitian oleh Anggraini (2016) yang menyatakan status perkawinan penduduk berpengaruh negatif secara parsial dalam melakukan migrasi. Hal tersebut dikarenakan penduduk yang sudah menikah termotivasi untuk bermigrasi ke daerah tujuan dengan keluarganya sehingga mendorong mereka untuk meninggalkan daerah asal agar aktivitas seperti pekerjaan mereka bisa berjalan dengan lancar.

Jumlah tanggungan keluarga terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_7 = 2,268 > t_{(0,05;147)} = 1,645$ yang berarti jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Penemuan penelitian ini sependapat oleh penelitian dari penelitian dari Rozi, dkk (2019) yang menyatakan banyaknya tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap migrasi. Hal tersebut diakibatkan apabila penduduk memiliki jumlah tanggungan yang banyak, mereka harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan oleh anggota keluarga di daerah asal sehingga dapat mencapai kesejahteraan tanpa harus meninggalkan mereka terlalu lama.

Jumlah kegiatan adat terhadap status migrasi sirkuler mendapatkan hasil nilai uji $t_8 = 1,561 \leq t_{(0,05;147)} = 1,645$ yang berarti tingkat jumlah kegiatan adat secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap status penduduk dalam melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk yang melakukan maupun tidak melakukan migrasi sirkuler tetap taat melaksanakan kegiatan adatnya di daerah asalnya. Hal tersebut disebabkan karena warga akan dikenai sanksi apabila tidak melaksanakan perarem atau aturan dari adat yang menyebabkan keharusan masyarakat non KK Denpasar yang tinggal di Denpasar untuk mengikuti kegiatan adat yang dilaksanakan maupun bagi masyarakat yang melaksanakan mobilitas ulang – alik dari daerah asal menuju Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Jadi, hasil temuan yang dilakukan didapatkan dua (2) kesimpulan antara lain 1) Tingkat upah, jarak, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kegiatan adat berpengaruh secara serempak terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar dan 2) Tingkat upah dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar, sedangkan jarak, fasilitas kesehatan, fasilitas hiburan dan status perkawinan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar. Umur dan jumlah kegiatan adat secara parsial tidak ada pengaruh terhadap status penduduk melakukan migrasi sirkuler ke Kota Denpasar.

Penemuan hasil yang didapatkan memberi pernyataan bahwa banyak penduduk melakukan mobilitas ke Kota Denpasar, terutama karena tingkat perekonomiannya yang lebih baik daripada daerah asalnya. Selain itu, fasilitas umum yang ada di Kota Denpasar dianggap lebih baik dari daerah asalnya. Oleh karena itu, untuk mengendalikan mobilitas penduduk ke Kota Denpasar yang menyebabkan tingginya pertumbuhan penduduk diharapkan pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Bali bisa mengarahkan dan mengupayakan pemerintah daerah kabupaten se-Provinsi Bali untuk menggeliatkan perekonomiannya dengan cara membangun sentra ekonomi seperti rumah UMKM atau membuat program padat karya agar penduduk bisa bekerja di daerah asalnya. Tentunya dengan menggeliatkan perekonomian di daerah asal, diharapkan dapat menjadi sumber PAD yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena R^2 yang didapatkan sebesar 41,8 persen, Diharapkan peneliti dapat memperbaiki hasil penelitian dari variabel yang tidak memiliki pengaruh dengan cara menambah responden penelitian. Selain itu, peneliti dapat memanfaatkan atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi status migrasi sirkuler penduduk ke Kota Denpasar sehingga kualitas penelitian dapat meningkat.

REFERENSI

- Antara dan Suryana. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi* Vol. 21. (63 - 73).
- Angelina, dkk. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter dari Sidoarjo ke Kota Surabaya. *VALUE: Journal of Business Studies*. 1 (1).
- Anggraini, Hastu Rahma. (2016). Pengaruh Kondisi Individu Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler ke Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. 5 (4). 386-394.
- BPS Provinsi Bali. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Hasil Sensus Penduduk 2020.
- BPS Provinsi Bali. (2022). Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Dari Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020.
- BPS Provinsi Bali. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- BPS Provinsi Bali. (2022). Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2022.
- BPS Provinsi Bali. (2015). Statistik Migrasi Bali Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015.
- Brook, Robert H. (2017). "Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance?". *Journal of the American Medical Association*. 317(6): 585-586.
- Brueckner, J.K., Lall, S. (2015). Cities in developing countries: fueled by rural-urban migration, lacking in tenure security, and short of affordable housing. In: Duranton, G., Henderson, J.V., Strange, W.C. (Eds.). *Handbook of Regional and Urban Economics*. 5B. Elsevier. pp. 1399–1455.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martini dan Sudibia. (2013). Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*. 2 [2] : 76-86
- Mayaswari, Wayan Hesti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2015). Pengaruh Jumlah Beban Tanggungan Keluarga, Pendapatan Non Kerja, dan Kegiatan Adat Terhadap Alokasi Waktu Perempuan di Sektor Publik (Studi Kasus Pada Pedagang Cenderamata Perempuan di Pasar Seni Mertha Nadi Legian). *Jurnal Populasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 23(2), h: 71-84.
- Moniza dan Muslim. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, Pendidikan dan Fasilitas Publik Terhadap Migrasi Seumur Hidup di Pulau Sumatera. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Wisuda Ke 78 Tahun 2022*. Vol. 21 No. 3
- Nandiswari dan Rustariyuni. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Alasan Seseorang Untuk Melakukan Commuting (Studi Kasus Di Desa Pandak Gede). *PIRAMIDA Vol. XII No. 1 : 111 – 119*.
- Prabawati, dkk. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aliran Remitan: Studi Kasus Pekerja Migran Asal Bali di Kota Surabaya. *E-Jurnal EP Unud*, 9 [5] : 1082 – 1113
- Putrawan dan Purnama. (2015). Mobilitas Non Permanen Menjadi Pilihan Sebagian Pekerja dalam Menghadapi Himpitan Ekonomi di Wilayah Denpasar, Badung, Gianyar dan Tabanan Provinsi Bali 2014. *PIRAMIDA Vol. XI No. 2: 59 – 67*.
- Rambiartha dan Yasa. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Migran Permanen dalam Tertib Administrasi Kependudukan di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7 [10]: 2133-2162.
- Rozi, dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter Penduduk di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK) Volume 3 No. 1*.
- Rustariyuni. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen ke Kota Denpasar. *PIRAMIDA Vol. IX No. 2: 95 – 104*.
- Rustariyuni. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan per Kapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *PIRAMIDA Vol. X No. 1: 45 - 55*
- Sanis Saraswati, Putu Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga Ke Kota Semarang. *Jurnal FE Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Selod, H dan Shilpi, F. (2021). Rural-urban migration in developing countries: Lessons from the literature. *Regional Science and Urban Economics*.
- Soebyakto dan Saputra. (2015). Influencing Factors of Migrant and Non Migrant Male Worker Income in Informal Sectors: Empirical Study in Kuto Batu Village Ilir Timur District Palembang City. *International Journal of Contemporary Applied Sciences*. 2(7)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyana Utama, Made. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Sundari, dkk. (2020). Fenomena Migrasi Sirkuler di Kota Mataram. *GANEC SWARA* Vol. 14, No. 1.

- Trendyari dan Yasa. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Ke Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (10)
- Wangga, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilitas Ulang-Alik Penduduk dari Desa Oesao ke Kota Kupang Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Geografi*. 18 (2)
- Wididarma dan Jember. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10 [7] : 2982 -3010
- Zhao, Yaohui. (1999). Labor Migration and Earnings Differences: The Case of Rural China. *Economic Development and Cultural Change*. 47 (4)